

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengetahui mekanisme kecemasan dan ketidakpastian komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh relawan Global Volunteer saat melakukan program relawan di Global South. Komunikasi relawan Global Volunteer yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi hal-hal seperti motivasi, kebiasaan, pengalaman, bahasa dan interaksi dan dikaji melalui teori manajemen kecemasan dan ketidakpastian oleh Gudykunst. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat sebelas relawan Global Volunteer dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dan arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta program Global Volunteer kerap menghadapi kecemasan dan ketidakpastian selama menjalani penugasan lintas budaya. Mereka merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, meragukan kapasitas diri dalam mengajar, serta khawatir terhadap perbedaan metode pengajaran dan potensi perilaku siswa yang menantang. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada ketidakpastian seperti ambiguitas dalam memahami komunikasi lintas budaya, ketidakjelasan respons dari orang asing, hingga ketidakpastian arah dan struktur program. Untuk mengelola kondisi tersebut, para relawan melakukan refleksi diri, membangun konsep diri yang kuat, serta termotivasi secara intrinsik untuk menjalin relasi antarbudaya. Kemampuan mereka dalam menerima ambiguitas dan perbedaan makna menjadi kunci toleransi dalam komunikasi. Proses adaptasi ini turut didukung oleh dukungan emosional dan praktis dari sesama relawan, pihak AIESEC, dan komunitas lokal. Kesadaran penuh yang mereka miliki tercermin dari kecakapan komunikasi yang meliputi penguasaan bahasa, pemahaman konteks budaya, kemampuan membaca isyarat sosial, serta penyesuaian perilaku sesuai norma setempat.

Kata Kunci : Manajemen Kecemasan dan Ketidakpastian, Komunikasi Antar Budaya, *Global Volunteer*.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of identifying and understanding the mechanisms of anxiety and uncertainty in intercultural communication experienced by Global Volunteer volunteers during their volunteer programs in the Global South. The communication of Global Volunteer volunteers identified in this study includes aspects such as motivation, habits, experiences, language, and interaction, and is analyzed through Gudykunst's theory of anxiety and uncertainty management. In this study, the research method used is descriptive qualitative research. There are eleven Global Volunteer volunteers involved in this study. Data collection was conducted through in-depth interviews. Data for this study was collected through in-depth interviews and archival research. The findings show that Global Volunteer participants often faced anxiety and uncertainty, including low confidence in using English, doubts about teaching abilities, and concerns about unfamiliar teaching methods and student behavior. They also experienced ambiguity in communication and unclear program structures. To manage these challenges, volunteers engaged in self-reflection, strengthened their self-identity, and were motivated to build intercultural relationships. Their ability to tolerate ambiguity and adapt to cultural differences was key to effective communication. Emotional and practical support from fellow volunteers, AIESEC, and local communities also played a vital role in their adjustment..

Keywords: *Anxiety and Uncertainty Management, Intercultural Communication, Global Volunteer.*